

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

*Patient safety* (keselamatan pasien) adalah pasien bebas dari harm (cedera) yang termasuk didalamnya adalah penyakit, cedera fisik, psikologis, sosial, penderitaan, cacat, kematian, dan lain-lain yang seharusnya tidak seharusnya terjadi atau cedera yang potensial, terkait dengan pelayanan kesehatan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut PERMENKES no 11, 2017 Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil keselamatan pasien atau patient safety merupakan sistem pelayanan rumah sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman.<sup>2</sup>

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Insiden keselamatan pasien adalah setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien.<sup>3</sup>

*World Health Organization* (WHO,2017) menyatakan keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Kesalahan medis dapat disebabkan oleh faktor sistem dan faktor manusia. Insiden keselamatan pasien yang merugikan adalah terkait dengan prosedur bedah (27%), kesalahan pengobatan (18,3%) dan kesehatan infeksi terkait perawatan (12,2%) (WHO, 2017). Sedangkan di Eropa pada tahun 2017, kejadian pasien dengan risiko infeksi sebanyak 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukkan 50- 72,3%.<sup>4</sup> Patient safety pada sebagian rumah sakit di dunia yang telah terakreditasi dengan baik pemerintah ataupun swasta yaitu meliputi penelitian yang diambil dari 5 negara dengan 11 rumah sakit terdapat 52 insiden keselamatan pasien yaitu di Hongkong 31%, Australia 25%, India 23%, Amerika 12%, serta Kanada 10%. Sedangkan di Brazil insiden yang terjadi di rumah sakit dengan perkiraan 7,6%.<sup>5</sup> Penelitian Swift (2017). Dari penelitian bahwa kecelakaan keselamatan pasien masih banyak ditemui di berbagai negara di dunia, seperti di rumah sakit Amerika Serikat menemukan hasil yang menyatakan bahwa pasien yang mengalami peristiwa KTD menyebabkan kerugian biaya yang berkisar \$500.000 atau diberikan asuransi sebanyak \$1 juta sekali kesalahan.

Sasaran keselamatan pasien meliputi hal-hal berikut : ketepatan dalam mengidentifikasi pasien, peningkatan komunikasi yang efektif, peningkatan keamanan obat yang perlu diwaspadai, ketepatan lokasi pembedahan, ketepatan prosedur, ketepatan pasien operasi dan pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan serta pengurangan risiko pasien jatuh.<sup>8</sup>

*International of Medicine* (IOM) mengartikan konsep keselamatan pasien (*patient safety*) sebagai freedom from accidental injury. Accidental injury disebabkan karena error yang terdiri dari kegagalan dalam suatu perencanaan ketika ingin mencapai tujuan, melakukan tindakan yang salah (*commission*) dan/atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (*omission*).<sup>6</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut, Komite Keselamatan Pasien

Rumah Sakit (KPRS) menjelaskan tentang keselamatan pasien yang bebas dari cedera yang seharusnya tidak terjadi atau potensial cedera akibat dari pelayanan kesehatan yang disebabkan oleh error.<sup>7</sup>

*Patient safety* di Indonesia menjadi perhatian serius dari pemerintah seperti yang di cantumkan dalam Undang-Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009 dan Undang-Undang Rumah Sakit No 44 Tahun 2009. Berdasarkan Permenkes 1691/MENKES/PER/ VIII/2011 tentang patient safety rumah sakit bahwa setiap rumah sakit diwajibkan menerapkan patient safety. Dan berdasarkan institute of medicine (IOM), *Patient Safety* di artikan sebagai “*freedom from accidental injury*”. Sedangkan menurut Komite Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (KPRS) bahwa patient safety adalah bebas dari cedera / harm yang seharusnya tidak terjadi di pelayanan kesehatan yang di akibatkan error yang meliputi kegagalan dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Laporan insiden keselamatan pasien di Indonesia berdasarkan propinsi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa dari 145 insiden yang dilaporkan terdapat 55 kasus (37,9%) terjadi di wilayah DKI Jakarta. Sedangkan berdasarkan jenisnya didapatkan Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 69 kasus (47,6%), KTD sebanyak 67 kasus (46,2%) dan lainlain sebanyak 9 kasus (6,2%).<sup>8</sup> Walaupun data ini telah ada secara umum di Indonesia, pelaporan insiden keselamatan pasien di rumah sakit belum dikembangkan secara menyeluruh oleh semua rumah sakit sehingga perhitungan kejadian yang berhubungan dengan keselamatan pasien masih sangat terbatas.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran perawat terhadap budaya keselamatan pasien yaitu : pengetahuan, organisasi, motivasi, kompetensi, dan leadership, presepsi, komunikasi serta penerapan keselamatan kerja. Dan biasanya juga kesalahan yang terjadinya disebabkan oleh petugas pelayanan kesehatan, seperti kecerobohnya dikarenakan kurang fokus, tertidur, atau karena hambatan aktivitas lainnya. Kecerobohan yang dilakukan oleh petugas juga bisa disebabkan dikarenakan tingginya tekanan waktu kerja

sehingga menyebabkan petugas kelelahan. Dari salah satu yang menyebabkan kesalahan dinyatakan oleh 2 dari 34 responden yang mengakui telah melakukan kesalahan yang disebabkan oleh kurangnya sarana dan juga peralatan dirumah sakit tersebut yang membuat keterbatasannya petugas dalam memberikan tindakan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nining Sriningsih,dkk (2020) dengan judul Hubungan sikap perawat dengan penerapan pasien safety 2020 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki penerapan *patient safety* kurang baik yaitu sebanyak 11 (57,9%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Usastiawati Cik Ayu Saadiah Isnainy,dkk (2020) dengan judul Hubungan sikap perawat dengan penerapan pasien safety 2020 didapatkan hasil bahwa penerapan *patient safety* sebanyak 15 (37.5%) responden yang memiliki penerapan *patient safety* yang buruk.

Rumah Sakit Umum Mayjen H.A Thalib adalah rumah sakit yang terletak di kota sungai penuh yang merupakan unit pelaksana tipe C teknis daerah, bergerak dalam bidang pelayanan-pelayanan kesehatan yang meliputi pengobatan tingkat kedua dan ketiga serta pelayanan unit gawat darurat (UGD) bagi masyarakat di Kabupaten Kerinci.

Dari hasil *survey* pendahuluan dan wawancara menurut ketua Tim Keselamatan Pasien RSU Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh, sudah dilakukan program keselamatan pasien namun masih ada keluhan terkait komunikasi perawat, masih ada perawat yang belum mengidentifikasi pasien menggunakan dua identitas pasien, masih didapatkan pasien meminta obat oral untuk diletakkan di meja sehingga ada kemungkinan obat terlambat diminum dari waktu yang ditentukan. Terkait dengan jumlah insiden keselamatan pasien, peneliti tidak mendapat ijin menampilkan data tersebut, namun pada saat calon peneliti melakukan survey awal di rumah sakit banyak di temukan tempat tidur pasien yang tidak di pasang pengaman dan akan mengakibatkan pasien memiliki resiko jatuh yang tinggi dan pada saat itu juga terjadi suatu insiden

dimana seorang pasien hampir terjatuh pada saat akan mengambil obat oral di meja sisi tempat tidurnya. Hal ini mengilustrasikan bahwa penyelenggaraan program keselamatan pasien di RSUD masih menghadapi sejumlah hambatan sehingga pelaksanaannya belum optimal seperti belum terlalu memperhatikan pasien dan tidak membantu pasien saat jam minum obat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti perawat yang bekerja di ruang rawat inap dan mengangkat masalah ini sebagai penelitian skripsi dengan judul “Gambaran Penerapan Pasien *Safety* Oleh Perawat di Ruang rawat inap RSUD Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh Tahun 2023”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran penerapan sasaran pasien *safety* oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh Tahun 2023.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Diketuinya Gambaran penerapan sasaran pasien *safety* oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh Tahun 2023.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuinya gambaran karakteristik responden perawat pasien *safety* ruang rawat inap RSUD Mayjen H.A Thalib Kota SungaiPenuh
2. Diketuinya Gambaran penerapan perawat dalam melaksanakan penerapan pasien *safety* oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, dan bahan referensi dalam kajian keperawatan terkait dengan gambaran penerapan dan sikap perawat terhadap penerapan pasien *safety* oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh tahun 2023.

### **1.4.2 Bagi Profesi Perawat**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi perawat dalam melaksanakan tugas dalam segi pelayanan yang berkaitan dengan Gambaran penerapan pasien *safety* oleh perawat di ruang rawat inap RSUD Mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh Tahun 2023.

### **1.4.3 Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara cepat dan relevan kepada pihak RSUD mayjen H.A Thalib Kota Sungai Penuh mengenai Gambaran penerapan sasaran pasien *safety* oleh perawat di ruang rawat inap.